BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu dalam penelitian ini telah berlangsung selama 13 (tiga belas) bulan, terhitung dari bulan Oktober 2013 sampai dengan bulan Oktober 2014.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian terhadap Faktor Perceraian Suami-istri Usia Dewasa Awal bertempat di lembaga Pengadilan Agama Palangka Raya dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Data yang diteliti tersedia, sehingga memungkinkan untuk diteliti.
- b) Perkara perceraian yang terjadi di Pengadilan Agama Palangka Raya didominasi oleh pasangan suami-istri yang masuk dalam kategori usia dewasa awal.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian Hukum

1. Jenis Penelitian Hukum

Penelitian hukum (*legal research*) yang dilakukan ini adalah menggunakan tipe kajian sosiologi hukum (*Socio-legal research*). Hal ini sangat beralasan karena perilaku bercerai di kalangan usia dewasa awal yang ada di kota Palangka Raya termasuk tindakan sosial, dimana dalam

kasus ini secara otomatis harus melibatkan para hakim Pengadilan Agama Palangka Raya yang dianggap paling mengetahui faktor penyebab terjadinya perceraian tersebut.

Soemitro dalam Sabian menjelaskan bahwa hukum dapat dipelajari dan diteliti sebagai suatu studi tentang hukum yang senyatanya hidup di masyarakat sebagai studi yang non-doktrinal dan bersifat empiris.¹ Sementara diketahui bahwa penelitian hukum yang sosiologis menekankan pada pentingnya langkah-langkah observasi, pengamatan, dan analitis yang bersifat empiris atau yang lebih dikenal dengan *socio-legal research*.²

Bertolak dari pandangan bahwa hukum adalah manifestasi makna-makna simbolik pelaku sosial sebagaimana tampak dari interaksi antar-mereka (masyarakat) maka data yang diperoleh peneliti baik data primer maupun data sekunder akan dianalisa secara kualitatif, dan dipaparkan secara deskriptif yaitu dengan cara menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan permasalahan serta penyelesaiannya yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti oleh peneliti, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan sosiologis atau *socio-legal research*, yaitu pendekatan penelitian yang

¹ Sabian Utsman, *Dasar-dasar Sosiologi Hukum: Dilengkapi Proposal Penelitian Hukum (Legal Research)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, Cet. 3, h. 310

² *Ibid.*

mengkaji persepsi dan perilaku hukum orang (manusia dan badan hukum) yang terjadi di lapangan.³

Kemudian dalam kesempatan ini juga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moelong pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para informan dan perilaku yang diamati yang tidak dituangkan dalam *variable* atau hipotesis.⁴ Demikian pula menurut Soerjono Soekanto metode kualitatif adalah suatu tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif-analitis, yaitu apa yang dinyatakan oleh informan secara tertulis atau lisan, dan juga perilakunya yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.⁵

Pendekatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai faktor perceraian suami-istri usia dewasa awal dan bagaimana langkah atau upaya yang dilakukan oleh Pengadilan Agama Palangka Raya dalam mencegah terjadinya perceraian suami-istri usia dewasa awal.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para hakim Pengadilan Agama Palangka Raya yang berwenang memeriksa dan memutus perkara perceraian suami-istri usia dewasa awal. Adapun jumlah hakim berjumlah 7 (tujuh) orang, namun yang dapat diwawancarai hanya 3 (tiga) orang,

³ *Ibid.*, h. 26

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. 13, h. 2

⁵ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2012, h. 250

sedangkan 4 (empat) orang hakim yang lain berhalangan. Antara lain ada yang cuti dan ada pula yang tidak bersedia diwawancarai. Dari 7 (orang) hakim yang dijadikan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non-random sampling* (tidak menggunakan sistem acak), melainkan mengarah pada *quota sampling*⁶ yaitu berdasarkan jumlah 7 (tujuh) orang hakim di Pengadilan Agama Palangka Raya, dimana peneliti memasukkan kriteria-kriteria tertentu hakim yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun kriteria subjek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hakim yang dijadikan subjek adalah hakim yang menangani kasus perceraian suami istri usia dewasa awal.
- b. Subjek atau hakim tersebut minimal sudah bertugas di Pengadilan Agama Palangkaraya selama lebih dari satu tahun.

Selain beberapa hal di atas, penulis juga mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga tidak dapat mengambil sampel yang lebih besar.⁷ Adapun objek penelitian ini adalah faktor penyebab terjadinya perceraian suami-istri usia dewasa awal.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

- 1) Informan (subjek): Agar data yang diperoleh menjadi valid dan lengkap, maka peneliti menggunakan informan yang sekaligus sebagai

⁶ Rony Hanitijo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994, Cet. 5, h. 50

⁷ Ronny Hanitijo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*, h. 51

responden, mereka-mereka itu adalah wakil ketua Pengadilan Agama Palangka Raya dan para hakim yang bertugas di Pengadilan Agama Palangka Raya.

- 2) Dokumen yaitu setiap bahan tertulis berupa data yang ada di Pengadilan Agama Palangka Raya yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti: Salinan putusan perkara perceraian, rekapitulasi jenis usia, dan rekapitulasi perkara perceraian.
- b. Data Sekunder, terdiri dari; Buku-buku yang terkait dengan penulisan penelitian ini, artikel Ilmiah dan arsip-arsip yang mendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Wawancara (*Interview*), dalam teknik ini peneliti wawancara langsung terhadap para hakim Pengadilan Agama Palangka Raya yang mengetahui, memeriksa sekaligus memutus jalannya proses persidangan kasus perceraian. Dalam proses wawancara di sini, peneliti meminta keterangan melalui dialog secara langsung terhadap para hakim pengadilan agama untuk menggali data yang berhubungan dengan ruang lingkup faktor perceraian suami-istri usia dewasa awal, serta upaya yang dilakukan oleh majelis hakim Pengadilan Agama Palangka Raya dalam mencegah terjadinya perceraian suami istri usia dewasa awal.

- 2) Dokumentasi, yaitu dengan cara meneliti dan mempelajari rekapitulasi perkara perceraian yang masuk, salinan putusan perkara perceraian dan tulisan serta laporan yang diperlukan dalam penelitian.

F. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa yang telah diteliti dan diamati tersebut sudah sesuai dengan yang sesungguhnya ada, dan peristiwa tersebut memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data tersebut memang benar-benar ada.

Untuk menjamin tingkat keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* yakni untuk mengadakan perbandingan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain, hal ini sesuai dengan pendapat Moelong sebagaimana yang penulis kutip dari karyanya Sabian Utzman, bahwa *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁸

Hal yang dapat dicapai dari *trianggualasi* diantaranya adalah:

1. Untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan informan. Dalam membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan informan, maka dilakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang diperoleh sehingga menghasilkan data yang valid.

⁸ Sabian Utzman, *Dasar-dasar Sosiologi Hukum: Dilengkapi Proposal Penelitian Hukum (Legal Research)*, h. 386-387

2. Untuk membandingkan data hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam membandingkan data hasil wawan cara dengan isi suatu dokumen (copy hasil putusan Pengadilan Agama Palangka Raya tentang perkara perceraian suami-istri usia dewasa awal tahun 2012), maka dilakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang diperoleh sehingga menghasilkan data yang valid.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan berpedoman kepada pendapat Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, misalnya hasil dari wawancara, dokumen terkait foto dan sebagainya.⁹
2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu semua data yang terkumpul dipilah-pilah antara yang benar-benar relevan dengan penelitian.¹⁰
3. *Data Display* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangannya.¹¹
4. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan), yaitu setelah menjadi karya ilmiah lalu mencari kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah.¹²

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 190

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, Cet. 2, h. 129

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 95

¹² *Ibid.*, h. 99

H. Sistematika Penulisan

1. Bab satu, berisi Pendahuluan yang di dalamnya terdapat Latar Belakang Masalah, Penelitian Terdahulu, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, kegunaan penelitian.
2. Bab dua, berisi Kajian Pustaka yang di dalamnya terdapat Deskripsi Teoritik, Kerangka Pikir, dan Pertanyaan Penelitian.
3. Bab tiga, berisi Metode Penelitian yang meliputi Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Pendekatan, Objek dan Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengabsahan Data, Analisis Data, Sistematika Penulisan, dan Kendala Penelitian.
4. Bab empat, berisi Laporan Hasil Penelitian.
5. Bab lima, berisi analisis dan pembahasan tentang Faktor Percerain Suami-istri Usia Dewasa Awal.
6. Bab enam, yaitu Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran-saran

I. Kendala Penelitian

Pada tahap awal penelitian ini diketahui bahwa hakim Pengadilan Agama Palangka Raya berjumlah 7 (tujuh) orang. Namun yang dapat diwawancarai hanya berjumlah 3 (tiga) orang, sedangkan 4 (empat) orang hakim yang lain berhalangan. Antara lain rinciannya adalah 2 (dua) orang hakim sedang cuti dan 2 (dua) orang yang lainnya tidak bersedia untuk diwawancarai. Sehingga hal ini menjadi kendala bagi peneliti untuk mengambil sampel secara keseluruhan.